



## PENGARUH TEKNIK DISKUSI KELOMPOK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SANTRI PONDOK PESANTREN IBNU KATSIR 4 MOJOKERTO

Syamsul Arifin, Fita Fatimah, Ika Romika  
Universitas PGRI Argopuro Jember  
Email: Syamsul281299@gmail.com

### Abstrak

Motivasi belajar sangat penting dalam mendukung prestasi belajar siswa. Namun ada indikasi rendahnya motivasi belajar yang dimiliki oleh santri pondok pesantren IbnuKatsir 4 Mojokerto yang ditunjukkan dengan mudah berkeluh kesah dan pesimis ketika menghadapi kesulitan, sulit berjalan sendiri ketika di berikan tugas, memiliki ketergantungan terhadap orang lain, daya konsentrasi berkurang, dan semangat juang belajarnya rendah. Oleh karena itu perlu upaya-upaya untuk memperbaiki motivasi belajar tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh teknik diskusi kelompok terhadap motivasi belajar santri PP IbnuKatsir 4Mojokerto. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif eksperimen dengan desain *one group pretest posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri kelas VIII yang berjumlah 23 orang, sedangkan sampelnya berjumlah 8 orang dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling yang terdiri dari 2 orang santri yang memiliki motivasi rendah dan 6 santri yang memiliki motivasi belajar sedang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket motivasi belajar yang terdiri dari 45 item pertanyaan. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, Uji hipotesis menggunakan Wilcoxon menunjukkan nilai *Asymsig* (2-tailed)  $0,012 < 0,05$  yang berarti  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh teknik diskusi kelompok dapat membantu meningkatkan motivasi belajar santri di Pondok Pesantren Ibnu Katsir 4 Mojokerto

**Kata kunci** : Motivasi Belajar, Teknik Diskusi Kelompok.

### Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan psikis bagi setiap individu. Melalui pendidikan individu dapat meningkatkan kemampuan dan dapat menghadapi dan menjalani kehidupannya. Hal ini disebabkan pada umumnya orang yang berpendidikan memiliki pengetahuan dan cara berpikir yang lebih baik dari pada orang yang kurang berpendidikan. Pada kenyataan umumnya orang yang memiliki pendidikan lebih dapat mengembangkan

dirinya, individu yang menjalani pendidikan di sekolah berusaha lebih memiliki status sosial yang lebih tinggi di kalangan masyarakat.

Menurut Kersowo (dalam Indrayani, 2018) Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kegiatan utama dalam pendidikan adalah belajar. Pendidikan bisa berhasil apabila di barengi dengan proses belajar yang optimal. Kemampuan belajar yang dimiliki individu merupakan bekal yang sangat pokok, sehingga belajar merupakan hal yang harus diperhatikan oleh setiap orang karena dengan belajar manusia dapat berkembang dan berubah dalam sikap dan perilakunya. Belajar merupakan kewajiban bagi semua siswa selaku pelajar. Melalui belajar, siswa dapat mempersiapkan diri untuk masa depannya. Dalam melakukan kegiatan belajar dibutuhkan kerja keras, kesiapan, keuletan, ketekunan dan kerajinan. Oleh karena itu belajar tidak bisa dilakukan seenaknya atau sambil lalu. Semakin giat siswa dalam belajar akan semakin baik hasil belajar yang akan diperolehnya. Belajar tidak selamanya dilakukan di sekolah melainkan juga di rumah. Belajar dapat dilakukan secara individu maupun berkelompok atau klasikal. Maka kemandirian dalam belajar harus terus ditingkatkan guna memperoleh hasil belajar yang diinginkan.

Menurut Sadirman (dalam Inayah, 2012) motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat dalam belajar. Menurut Qin (dalam Peipei, 2009) juga mengatakan bahwa motivasi belajar mempengaruhi kemampuan belajar mandiri dan menentukan percaya diri para peserta didik dalam mengatasi kesulitan pembelajaran. Kegiatan belajar bisa menjadi optimal apabila memiliki motivasi belajar, namun belakangan ini kasus menurunnya motivasi belajar seperti adanya santri telat masuk kelas, kurang tidur sehingga sering bolos, dan banyak yang mudah berkeluh kesah dan pesimis. Maka dari itu dibutuhkan motivasi belajar agar menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat dalam belajar, serta dapat meningkatkan kepercayaan diri.

Menurunnya motivasi belajar juga terjadi di Ibnu Katsir 4 Mojokerto yang merupakan lembaga pendidikan yang setara dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berbasis pondok pesantren. Selain kurikulum pendidikan formal di sekolah, para santri juga dituntut

pula untuk mempelajari kurikulum di pondok pesantren, seperti menghafal Al-Qur'an, kajian, dirosah dan lain sebagainya. Oleh karena itu di butuhkan belajar yang optimal. Motivasi belajar merupakan salah satu upaya di pondok pesantren agar membentuk mental santri dan juga karakter yang baik.

Fenomena di Ibnu katsir 4 Mojokerto yang terjadi di kelas VIII menunjukkan bahwa adanya santri yang memiliki tingkat motivasi belajar yang rendah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di pondok pesantren santri memiliki tingkat motivasi belajar yang rendah di lihat dari adanya gejala- gejala pelanggaran seperti sering tidur di kamar ketika jam pelajaran, nilai di bawah rata-rata, merokok, telat sholat berjemaah, keluar area pondok tanpa izin, memakai seragam yang tidak sesuai, bolos pelajaran, membuli dan lain sebagainya, sehingga dampaknya sangat berpengaruh terhadap hasil capaian belajar mereka seperti capaian tahfiz dan hasil belajar lainnya.

Berdasarkan hasil observasi penulis, santri Pondok Pesantren Ibnu Katsir 4 Mojokerto menunjukkan adanya siswa yang lemah dalam memahami materi pelajaran karena adanya indikasi rendahnya motivasi belajar, yang terjadi adalah mudah berkeluh kesah dan pesimis ketika menghadapi kesulitan, sulit berjalan sendiri ketika di berikan tugas, memiliki ketergantungan terhadap orang lain, daya konsentrasi berkurang, dan semangat juang belajarnya rendah. Berdasarkan uraian di atas, penulis melihat bahwa siswa masih perlu diberikan bimbingan dan arahan terutama untuk meningkatkan motivasi belajar. Siswa sudah seharusnya diberikan pemahaman tentang meningkatkan motivasi bersama dengan baik agar dapat meningkatkan motivasi belajar.

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti memilih teknik diskusi untuk meningkatkan motivasi belajar. Menurut TIM MKDK (dalam Mufidah, 2009) diskusi kelompok adalah suatu cara membimbing lewat kelompok dengan jalan mendiskusikan masalah bersama-sama guna mencapai pemecahan bersama-sama. Teknik diskusi kelompok merupakan proses pembelajaran untuk memberikan informasi atau menumbuhkan aktivitas belajar anggota kelompok agar peserta didik dapat terlatih untuk bersosialisasi dengan teman sebayanya ataupun dengan lingkungan. Hidayati (2015) menjelaskan diskusi kelompok merupakan teknik bimbingan kelompok yang dilaksanakan dengan maksud agar para siswa anggota kelompok mendapat kesempatan untuk dapat memecahkan masalah secara bersama-sama. Maka siswa dapat dengan leluasa menyumbangkan pikiran dan gagasan untuk memecahkan permasalahan. Diketahui bahwa teknik diskusi kelompok merupakan interaksi komunikasi antar anggota kelompok dalam memahami topik atau mengembangkan keterampilan tertentu secara bersama-

sama dengan cara mengutarakan masalah, ide-ide, saran, dan saling menanggapi satu sama lain.

Alasan memilih teknik tersebut karena keuntungan metode diskusi kelompok yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar, setiap siswa dapat menguji pengetahuan dan penguasaan bahan pelajaran masing-masing, dan memberi pemahaman kepada siswa bahwa dengan berdiskusi mereka dapat saling mengemukakan pendapat secara konstruktif sehingga di peroleh keputusan yang lebih baik.

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Pertama penelitian yang dilakukan oleh Kamelia Putri (2018), penelitiannya berjudul “ penerapan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMA AlAzhar 3 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018 “. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik diskusi efektif dan mengalami peningkatan dan perkembangan dalam hal motivasi belajar peserta didik juga mengalami perubahan yang lebih baik dari sebelumnya.

Penelitian kedua yang di lakukan oleh Lely Liya Lita(tahun 2022) Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik diskusi Untuk Meningkatkan Moyivasi Belajar Pada Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 20 Bandar Lampung, maka dapat disimpulkan adanya gambaran Motivasi belajar VIII A dan Evaluasi dan hasil dari implementasi layanan bimbingan kelompok dengan Teknik diskusi dalam meningkatkan motivasi belajar pada peseta didik kelas VIII A di SMPN 20 Bandar Lampung yaitu adanya evaluasi proses dan hasil langkah penting dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

Penelitian ketiga Penilitian yang di lakukan oleh Ariska Popi yanti (2017) Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan N bahwa Keterampilan Interpersonal peserta didik dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan sosial. Dengan perbedaan mean pretest(37,4) dan mean posttest (80,1) yang berarti terjadi peningkatan sebesar (42,7). Hal ini terbukti dari hasil pengujian hipotesis menggunakan rumus uji diperoleh thitung=5,36. Hasil perolehan skor thitung kemudian dibandingkan dengan harga pada table dengan  $dk = 9$  ( $dk = 10 - 1 = 9$ ) dan taraf signifikan 0,05 diperoleh thitung 0,05 = 2,26. Ketentuan thitung > thitung maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ternyata hasilnya thitung > t tabel, artinya terdapat perbedaan signifikan antara skor Keterampilan Interpersonal peserta didik sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan bimbingan sosial.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2020), metode eksperimen adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (*treatment*/perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2020). Peneliti menggunakan desain penelitian *pre-experimental design* tipe *one group pretest-posttest* dalam penelitian ini. Arikunto (2010) mengatakan, bahwa *one group pretest-posttest design* merupakan penelitian yang memberikan tes awal (*pretest*) sebelum diberikan perlakuan (*treatment*), setelah diberikan perlakuan barulah memberikan tes akhir (*posttest*).

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikannya *treatment* dan sesudah diberikannya *treatment*. Subjek dikenakan dua kali pengukuran dalam penelitian ini. Pengukuran pertama dilakukan untuk mengukur motivasi belajar sebelum diberikan *treatment* (*pre-test*). Pengukuran kedua untuk mengukur motivasi belajar setelah diberikan *treatment* (*post-test*).

## Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar santri dengan menggunakan teknik diskusi. Setiap santri dituntut untuk mendapatkan hasil belajar yang terbaik dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga hasil belajar tidak hilang begitu saja ketika proses pembelajaran selesai, namun bisa bertahan dan dapat digunakan ketika diperlukan. Berdasarkan pada tujuan penelitian, maka hasil penelitian yang dapat dijadikan laporan adalah mengenai perubahan motivasi belajar yang dialami oleh santri dalam belajar di pondok pada saat sebelum dan sesudah dilakukan konseling kelompok menggunakan teknik diskusi dan apakah motivasi belajar semakin meningkat ketika menggunakan teknik diskusi.

Motivasi belajar dapat dinilai melalui aspek-aspek yang direalisasikan dalam bentuk kuesioner tentang Motivasi belajar itu sendiri. Peneliti menggunakan sistem klasifikasi untuk menilai skor yang dianggap tinggi. Klasifikasi ini membantu mengklasifikasikan individu ke dalam kelompok-kelompok diskrit selangkah demi selangkah. Dari penjabaran diatas maka suatu kelompok atau individu dapat dikategorikan rendah didapatkan dari rumus  $N < 112$ ,  $N$  adalah nilai skor dan 112 adalah nilai skor rata-rata terendah dari 23 responden, yang artinya nilai  $N$  harus lebih kecil dari skor terendah yaitu 112. Dapat dikategorikan sedang didapatkan dari rumus  $112 \leq N < 191$ ,  $N$  adalah nilai skor akhir dan 191 nilai skor rata – rata sedang dari

23 responden, yang artinya nilai N harus lebih kecil dari nilai skor rata – rata sedang yaitu 191. Dan dapat dikategorikan tinggi didapatkan dari rumus  $N \geq 191$ , N adalah nilai skor akhir dan 191 adalah nilai rata – rata dari hasil skor 23 responden, yang artinya nilai N harus lebih besar dari nilai skor rata – rata responden yaitu 191. Yang disimpulkan dalam bentuk tabel dengan nilai kategorisasi dan rumus sebagai berikut :

**Tabel Kategori Motivasi Belajar**

<b>Kategori</b>	<b>Rentang Nilai</b>
Rendah	0-112
Sedang	112-190
Tinggi	191-225

Sumber: Vicky (2023)

Pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan motivasi belajar yang akan dilaksanakan melalui pertemuan 4 sampai 5 kali pertemuan dalam seminggu. Sebelum melakukan sesi konseling menggunakan layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi, peneliti sebagai konselor dan santri sebagai konseli melakukan kontrak guna menjalin komitmen selama pelaksanaan konseling juga untuk membangun rapport dengan seluruh santri yang menjadi subjek penelitian. Pelaksanaan kontrak konseling dimulai dengan mengumpulkan santri yang menjadi subjek dalam penelitian ini yang termasuk memiliki tingkat motivasi belajar sedang dan sedang. Konselor menjelaskan gambaran program konseling yang akan dilakukan yang meliputi : tujuan konseling, proses konseling, dan sasaran konseling.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh teknik diskusi kelompok terhadap motivasi belajar santri pondok pesantren ibka 4 Mojokerto, Pernyataan yang menjadi tolak ukur dasar yaitu adakah pengaruh teknik diskusi kelompok terhadap motivasi belajar santri pondok pesantren ibka 4 Mojokerto yang berjumlah 23 anak. Berdasarkan hasil analisis statistik yang dilakukan akan dikemukakan penelitian yang didapatkan. Pengaruh Teknik Diskusi kelompok terhadap Motivasi Belajar santri pondok pesantren Ibnu Katsir Jember 4 Mojokerto dikatakan baik, karena mampu meningkatkan motivasi belajar belajar peserta didik. Di atas menunjukkan adanya perubahan dengan peningkatan motivasi belajar yang dialami santri dalam problem belajar atau ujian setelah diberikan *treatment*. Sebagaimana dapat dilihat dalam hasil dari keempat *post-test* yang

menunjukkan seluruh sampel memiliki motivasi belajar dengan kategori tinggi dan sedang. Yang awalnya sebelum diberi treatment terdapat 2 santri yang memiliki tingkat motivasi belajar sedang inisial yang berinisial NL dan AJ, 6 santri memiliki tingkat motivasi belajar rendah yang berinisial RA, AU, AN, NY, FF, dan FM. Dari hasil treatment dengan teknik diskusi kelompok bisa diketahui bahwa saudara RA, AU, AN, NY, FF, FM, NI, dan AJ bisa memecahkan masalah nya sendiri saat belajar, merasa yakin akan kemampuan dirinya serta mempunyai rasa percaya diri, adanya dorongan dan kebutuhan saat belajar, punya harapan dan cita-cita di masa depan dan hal ini bisa di lihat skor peningkatan yang cukup tinggi antara *skor pre-test* dan *post-test*.

Hal ini selaras dengan hasil penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa teknik diskusi kelompok terbukti pengaruh untuk mengatasi motivasi belajar yang ditunjukkan dengan adanya skor peningkatan yang cukup tinggi, yang mana skor ini merupakan perbandingan antara skor *pre-test* dan *post-test* hasil penelitian penerapan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018 dapat disimpulkan bahwa efektif dan mengalami peningkatan dan perkembangan dalam hal motivasi belajar peserta didik juga mengalami perubahan yang lebih baik dari sebelumnya (Kamelia Putri, 2018).

Metode diskusi adalah penyajian belajar, dimana santri dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pertanyaan atau pernyataan yang bersifat problematika untuk dibahas dan dipecahkan bersama, sehingga terjadi interaksi antara dua atau lebih individu yang terlihat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah (Djamarah, 2006). Metode diskusi belum begitu efektif digunakan oleh guru, padahal metode ini mampu memberikan motivasi dan semangat belajar yang tinggi kepada siswa. Metode diskusi akan lebih efektif dilakukan di sekolah apabila dirancang berdasarkan masalah dan tujuan pembelajaran.

Hal tersebut dibuktikan dengan nilai  $Asymsig (2\text{-tailed}) < 0,05$  yaitu 0,012 yang menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa ada peningkatan motivasi belajar dengan teknik diskusi kelompok pada pengujian *pre-test* dan *post-test*. Pengujian dilakukan 4 kali dengan asumsi untuk mengetahui konsistensi peningkatan motivasi belajar yang dialami oleh santri. Hasil pengujian kedua hingga keempat berturut turut menunjukkan nilai  $Asym Sig. (2\text{ tailed})$  sebesar 0,012. Maka dengan demikian membuktikan bahwa teknik diskusi kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar santri di Pondok Pesantren Ibnu Katsir 4 Mojokerto.

Pemberian perlakuan berupa layanan konseling kelompok menggunakan diskusi kelompok dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah direncanakan, walaupun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa hambatan namun secara keseluruhan dapat berjalan dengan baik. Hambatan yang ditemui selama pelaksanaan kegiatan adalah padatnya kegiatan yang ada di pondok pesantren karena dalam prosedur pelaksanaan teknik diskusi tidak bisa dilakukan hanya dengan sekali sesi saja, paling tidak dilakukan dalam 3-8 sesi dalam beberapa minggu (Rasyidin dan Pratiwi, 2017) sehingga mengharuskan peneliti untuk benar-benar menggunakan waktu luang mereka secara efektif dan adanya beberapa jadwal mendadak yang memang harus mereka prioritaskan sebagai kegiatan harian di pondok. Namun untuk pertemuan-pertemuan selanjutnya lebih bisa diatur dan dijadwalkan dengan baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh metode diskusi kelompok di Pondok Pesantren Ibnu Katsir 4 Mojokerto mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Diterapkannya metode diskusi kelompok dalam pembelajaran sangat membantu dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, hal ini tersebut dibuktikan dengan peserta didik yang lebih tertarik, bersemangat dan merasa senang dalam mengikuti pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih baik.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Pengaruh Teknik Diskusi Kelompok Terhadap Motivasi Belajar Santri Pondok Pesantren Ibka 4 Mojokerto” dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Motivasi belajar dapat ditingkatkan dengan teknik diskusi karena bisa di lihat dari hasil perbandingan skor pre-test dan post-test yang telah di lakukan terjadi sebuah peningkatan dan juga di lihat dari diskusi santri mampu mengatasi permasalahan yang timbul ketika diskusi berlangsung. Dengan demikian metode diskusi kelompok proses belajar lebih aktif karena sumber belajar tidak berpusat pada guru melainkan berpusat pada santri dan guru hanya sebagai fasilitator.
2. Selain itu juga dapat dilihat dari hasil uji wilcoxon yang dibuktikan dengan nilai  $Asymsig (2-tailed) < 0,05$  yaitu 0,012 yang menunjukkan bahwa  **$H_a$  diterima**. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh teknik diskusi kelompok dapat membantu meningkatkan motivasi belajar santri di Pondok Pesantren Ibnu Katsir 4 Mojokerto.

## Daftar Pustaka

- Agung Pranowo, T., Edi Kurniawan, D. (2018). "Bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama sebagai upaya mengatasi perilaku bullying di sekolah". *Jurnal bimbingan dan konseling*.
- Vicky Achmad Fatoni. (2023). "Kategori Motivasi Belajar santri"
- Ermis, N. (2015) "penggunaan metode diskusi untuk meningkatkan hasil belajar materi perubahan sosial pada siswa kelas XII SMA NEGERI 4 Pekanbaru". *Jurnal SOROT*.
- Inayah, R., Martono, T. dan Sawiji, H.(2012). "Pengaruh kompetensi guru, motivasi belajar siswa, dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA NEGERI 1 LASEM". *jurnal pendidikan insan mandiri*.
- Irawan, P. (2019). " Pengaruh bimbingan kelompok dengan metode diskusi untuk meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik kelas VIII Mts Hasanuddin teluk Betung bandar Lampung". *skripsi bimbingan konseling Islam*.
- Kartikasari, L. (2015). "Pengaruh bimbingan kelompok teknik cinema therapy terhadap rasa percaya diri siswa kelas X SMA NEGERI 4 Kediri tahun pelajaran I(2015)". *Artikel skripsi universitas Nusantara PGRI Kediri*.
- Liya Lita, L. (2022). "Implementasi layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dalam meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik kelas VIII di SMP negeri 20 bandar Lampung". *Skripsi Bimbingan dan konseling pendidikan Islam*.
- Nasyiatul Haq, D. (2019). " Pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi terhadap motivasi belajar siswa IV SD negeri Kleco 1 Surakarta. jurnal skripsi.
- Nursalim, M., Mufidah, L.(2009). "Penggunaan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok untuk meningkatkan minat belajar siswa".jurnal bimbingan konseling FKIP.
- Priyatno, T, (2016). " Upaya meningkatkan pemahaman eksplorasi karir melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok". *Jurnal Prikopedagogia*.
- Putri, K. (2018). " Penerapan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMA AL- AZHAR 3 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018". *skripsi bimbingan konseling pendidikan Islam*.
- Permata sari, E. (2013). "Pengembangan model layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan sikap prososial". jurnal Bimbingan Konseling.

- Popi Yanti, A.(2017). "Pengaruh layanan bimbingan sosial terhadap peningkatan keterampilan interpersonal peserta didik kelas XI di SMK negeri 7 bandar Lampung tahun 2017". skripsi Bimbingan dan konseling Islam.
- Putri Astuti, D. (2007). "Pengaruh bimbingan belajar siswa di SMP Negeri 8 Yogyakarta". *Skripsi Bimbingan dan konseling*.
- Willy Indrayani, I. (2018). "Pengaruh bimbingan kelompok untuk meningkatkan prestasi belajar siswa madrasah Aliyah pondok pesantren darul hikmah Asahan. *skripsi bimbingan konseling Islam*.